

IMPLEMENTASI MEMBACA AL-QUR'AN SEBAGAI MANAJEMEN HALUSINASI DAN KUALITAS TIDUR PADA PASIEN SKIZOFRENIA DENGAN DIAGNOSA KEPERAWATAN HALUSINASI PENDENGARAN

Muhammad Muslih¹, Hafidh Fakhruddin Nabhan²
muslih@umm.ac.id¹, hafidhfakhruddin@gmail.com²
Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRAK

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa kronis yang ditandai oleh gangguan proses pikir, emosi, persepsi, dan perilaku, di mana lebih dari 90% penderitanya mengalami halusinasi, khususnya halusinasi pendengaran. Kondisi ini sering kali disertai kualitas tidur yang buruk, yang dapat memperburuk gejala dan proses pemulihan pasien. Terapi farmakologis umumnya menjadi pilihan utama, namun diperlukan terapi non-farmakologis tambahan untuk hasil yang lebih optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas terapi membaca Al-Qur'an sebagai manajemen halusinasi dan peningkatan kualitas tidur pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran. Desain penelitian menggunakan pendekatan studi kasus pada satu pasien skizofrenia di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan pada tanggal 27 Oktober–1 November 2025. Intervensi diberikan berupa terapi membaca Al-Qur'an Surat Ar-Rahman ayat 1–10 selama 5 hari berturut-turut. Instrumen yang digunakan adalah Auditory Hallucination Rating Scale (AHRS) dan Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI). Hasil penelitian menunjukkan penurunan skor AHRS dari 20 menjadi 9, yang menandakan adanya penurunan intensitas dan frekuensi halusinasi. Selain itu, skor PSQI menurun dari 5 menjadi 3, menunjukkan adanya peningkatan kualitas tidur. Kesimpulannya, terapi membaca Al-Qur'an terbukti efektif membantu mengontrol halusinasi pendengaran dan meningkatkan kualitas tidur pasien skizofrenia, sehingga terapi ini dapat direkomendasikan sebagai intervensi non-farmakologis dalam asuhan keperawatan jiwa.

Kata Kunci: Skizofrenia, Halusinasi Pendengaran, Kualitas Tidur, Terapi Membaca Al-Qur'an.

ABSTRACT

Schizophrenia is a chronic mental disorder characterized by disturbances in thought processes, emotions, perceptions, and behavior, in which more than 90% of sufferers experience hallucinations, especially auditory hallucinations. This condition is often accompanied by poor sleep quality, which can worsen symptoms and the patient's recovery process. Pharmacological therapy is generally the main choice, but additional non-pharmacological therapy is needed for more optimal results. This study aims to determine the effectiveness of Quranic reading therapy as a hallucination management and sleep quality improvement in schizophrenia patients with auditory hallucination nursing problems. The research design used a case study approach on one schizophrenia patient at the Bina Laras Social Rehabilitation Unit (UPT) Pasuruan on October 27–November 1, 2025. The intervention was given in the form of Quranic reading therapy Surah Ar-Rahman verses 1–10 for 5 consecutive days. The instruments used were the Auditory Hallucination Rating Scale (AHRS) and the Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI). The results showed a decrease in the AHRS score from 20 to 9, indicating a decrease in the intensity and frequency of hallucinations. Furthermore, the PSQI score decreased from 5 to 3, indicating an improvement in sleep quality. In conclusion, Quranic recitation therapy has been shown to be effective in controlling auditory hallucinations and improving sleep quality in schizophrenic patients, and therefore can be recommended as a non-pharmacological intervention in psychiatric nursing care.

Keywords: *Schizophrenia, Auditory Hallucinations, Sleep Quality, Al-Quran Reading Therapy.*

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan penyakit yang terganggu pada psikosis yang berupa kekacauan dalam proses berpikir maupun kepribadian, dengan adanya fantasi, halusinasi, isolasi sosial atau menarik diri dari lingkungan, dan delusi (Ajuan et al., 2022). Skizofrenia sangat bervariasi sindrom klinisnya dan sangat mengganggu fungsi kognitif, gangguan pada proses pola pikir, gangguan emosi, gangguan persepsi maupun gangguan perilaku, pada pasien skizofrenia sangat memerlukan bantuan dan pertolongan secara optimal dalam memenuhi hidupnya karena pada umumnya pasien skizofrenia mengalami penurunan kemampuan fungsional (Ajuan et al., 2022). Menurut World Health Organization (WHO) memperkirakan orang dengan gangguan jiwa diseluruh dunia sebanyak 379 juta dengan 20 juta orang terkena skizofrenia psikosis. Data dari Hasil Riset Kebutuhan Dasar (Risesdas) menunjukkan proporsi rumah tangga jumlah skizofrenia psikosis di Indonesia terdapat 282.654 orang dan 43.980 orang yang berada di Jawa Timur (Apriliani et al., 2021).

Halusinasi merupakan salah satu gejala positif yang sering muncul pada pasien skizofrenia, dan lebih dari 90% pasien skizofrenia mengalami halusinasi (Andri et al., 2019). Halusinasi merupakan tanda dan gejala gangguan jiwa yang berupa respons panca indera (pendengaran, penglihatan, pengecap, penciuman serta perabaan) terhadap sumber yang tidak nyata (Mulia, 2021). Halusinasi yang tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan pasien melukai atau menciderai diri sendiri, orang lain bahkan lingkungan sekitar. Hal ini terjadi karena pasien dipengaruhi oleh halusinasinya sehingga ia akan melakukan sesuatu hal yang tidak dapat dikendalikan oleh dirinya (Wilda, Budiyanto A, 2024). Salah satu tipe halusinasi adalah halusinasi pendengaran dan menjadi tipe halusinasi yang paling banyak diderita, halusinasi harus menjadi fokus perhatian, oleh karena halusinasi pendengaran pada pasien sering berisi ejekan, ancaman dan perintah untuk melukai dirinya sendiri maupun orang lain (Oktaviani et al., 2022).

Skizofrenia dikaitkan dengan kualitas hidup yang buruk, termasuk gangguan tidur (Kaskie et al., 2020). Tidur merupakan bagian penting dalam menjaga kesehatan karena merupakan proses pemulihan dan manajemen homeostatis dan fungsi fisiologis, skizofrenia menyebabkan kualitas tidur yang buruk pada 80% pasien dan keluhan yang umum terlihat adalah insomnia, pengurangan waktu dan efektivitas tidur, peningkatan rasa mengantuk di siang hari bersamaan dengan kesulitan tidur (Alshehri et al., 2023). Kualitas tidur pada pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran umumnya terganggu, halusinasi pendengaran yang sering muncul terutama saat malam hari dapat menyebabkan insomnia menjadi tidak nyenyak, suara-suara yang mengganggu dapat menyebabkan pasien sering terbangun dan mengalami kesulitan untuk kembali tidur, yang pada akhirnya memperburuk gejala skizofrenia dan kesehatan mental secara keseluruhan (Dule et al., 2020).

Tingginya kasus skizofrenia dengan halusinasi menunjukkan bahwa perlu adanya penanganan halusinasi pada pasien. Selama ini terapi medis atau antipsikotik merupakan terapi utama yang diberikan kepada pasien dengan skizofrenia, namun terapi tersebut hanya dapat membantu memperbaiki ketidakseimbangan kimia dalam otak, sehingga diperlukan terapi modalitas tambahan berupa terapi non-farmakologis (Fatani et al., 2021). Pengelolaan terapi farmakologi dan non-farmakologis harus digunakan bersama-sama untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Terapi membaca Al-Qur'an merupakan salah satu terapi modalitas yang dikembangkan, terapi ini menunjukkan adanya pengaruh terapi Al-Qur'an yang menenangkan dan damai sehingga dapat mengurangi stres, kecemasan, dan depresi (Wilda, Budiyanto A, 2024).

METODOLOGI

Desain penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif dengan rancangan penelitian bentuk studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan pada tanggal 27 Oktober sampai 1 November 2025. Subjek studi kasus pada penelitian ini adalah pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran. Kriteria pasien dalam penelitian ini yaitu pasien yang bersedia menjadi responden, beragama islam, bisa membaca Al-Qur'an, dan yang tidak mengalami kecacatan dalam mendengar maupun berbicara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi dengan melakukan 5 tahapan proses yaitu pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Auditory Hallucination Rating Scale dan Pittsburg Sleep Quality Index yang telah tersedia dalam Bahasa Indonesia. Analisa data dilakukan dengan meninjau perubahan pasien sebelum dan sesudah diberikan terapi membaca Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan skala halusinasi dan skala kualitas tidur pada pasien sebelum dan sesudah diberikan terapi membaca Al-Qur'an surat Ar-Rahman Ayat 1-10.

Tabel 1 Hasil skor AHRS sebelum dan sesudah diberikan Terapi Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan data-data yang telah didapatkan dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masalah persepsi sensori sudah teratasi dan untuk *planning* selanjutnya yaitu tetap menganjurkan kepada pasien untuk melakukan terapi membaca Al-Qur'an secara mandiri, baik di RSBL maupun di rumah, khususnya ketika muncul suara-suara tidak nampak wujudnya dan mengganggu, diharapkan dengan terapi membaca Al-Qur'an tersebut pasien dapat mengontrol halusinasinya.

Tabel 2 Hasil skor PSQI sebelum dan sesudah diberikan Terapi Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penilaian Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI), terlihat adanya perbaikan kualitas tidur setelah intervensi. Sebelum intervensi, total skor PSQI adalah 5, sedangkan setelah intervensi skor menurun menjadi 3, menunjukkan peningkatan kualitas tidur secara keseluruhan. Secara rinci, terdapat beberapa komponen yang mengalami perubahan. Gangguan 372etika tidur malam menurun dari skor 1 menjadi 0, menunjukkan berkurangnya gangguan yang dialami selama tidur. Selain itu, terganggunya aktivitas di siang hari juga menunjukkan perbaikan, turun dari skor 1 menjadi 0, yang mengindikasikan peningkatan fungsi dan kewaspadaan di siang hari. Secara keseluruhan, meskipun tidak semua aspek kualitas tidur berubah, adanya penurunan skor total PSQI dari 5 menjadi 3 menunjukkan bahwa intervensi memberikan dampak positif terutama dalam mengurangi gangguan tidur dan meningkatkan aktivitas siang hari.

Table 1 Hasil AHRS Sebelum dan Sesudah Terapi Membaca Al-Qur'an

No.	Isi Halusinasi	Skor Sebelum	Skor Sesudah
1.	Frekuensi	2	1
2.	Durasi	2	1
3.	Lokasi	3	1
4.	Kekuatan suara	2	1
5.	Keyakinan asal suara	2	1
6.	Jumlah isi suara negative	2	0
7.	Intensitas suara negative	2	0
8.	Jumlah suara yang menekan	1	1
9.	Intensitas suara yang menekan	2	1

10.	Gangguan akibat suara	1	1
11.	Kontrol terhadap suara	1	1
Jumlah		20	9

Table 2 Hasil PSQI Sebelum dan Sesudah Terapi Membaca Al-Qur'an

No.	Komponen	Skor Sebelum	Skor Sesudah
1.	Kualitas tidur subjektif	1	1
2.	Latensi tidur malam	1	1
3.	Durasi tidur malam	1	1
4.	Efisiensi tidur	0	0
5.	Gangguan ketika tidur malam	1	0
6.	Penggunaan obat tidur	0	0
7.	Terganggunya aktivitas di siang hari	1	0
Jumlah		5	3

Pengkajian dilakukan oleh penulis dengan mengumpulkan data, baik data subjektif maupun data objektif. Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode wawancara langsung dengan pasien. Menurut (Adityas & Putra, 2022) proses pengkajian keperawatan jiwa meliputi identitas, alasan masuk, faktor predisposisi, pemeriksaan fisik, psikososial, status mental, kebutuhan perencanaan pulang, mekanisme koping, masalah psikososial dan lingkungan, pengetahuan, aspek medis.

Menurut (Mawaddah et al., 2020) penyebab factor predisposisi terbanyak yang teridentifikasi dari aspek biologis yaitu gangguan jiwa yang pernah dialami sebelumnya, lalu dari aspek psikologis karena adanya keinginan yang tidak terpenuhi, dan dari factor sosiokultural karena adanya konflik dengan keluarga, teman, ataupun lingkungan. Sedangkan menurut (Ovari & Ikhwan, 2018) factor presipitasi terbanyak teridentifikasi dari aspek biologis adalah putus obat, dari aspek psikologis adalah kurangnya motivasi, dan dari factor sosiokultural adalah karena masalah ekonomi, berdasarkan artikel dari (Mawaddah et al., 2020; Ovari & Ikhwan, 2018) terdapat kesamaan factor predisposisi dan presipitasi yang ada pada Tn. I.

terlihat adanya perbaikan kualitas tidur setelah intervensi. Sebelum intervensi, total skor PSQI adalah 5, sedangkan setelah intervensi skor menurun menjadi 3, menunjukkan peningkatan kualitas tidur secara keseluruhan. Secara rinci, terdapat beberapa komponen yang mengalami perubahan. Gangguan ketika tidur malam menurun dari skor 1 menjadi 0, menunjukkan berkurangnya gangguan yang dialami selama tidur. Selain itu, terganggunya aktivitas di siang hari juga menunjukkan perbaikan, turun dari skor 1 menjadi 0, yang mengindikasikan peningkatan fungsi dan kewaspadaan di siang hari, sesuai dengan penelitian oleh (Yuniarti et al., 2024) membaca Al-Qur'an dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan fisik, terapi Al-Qur'an merupakan alternatif relaksasi baru dibandingkan terapi musik karena otak memberikan respon terhadap stimulant yang dihasilkan Ketika membaca Al-Qur'an, oleh karena itu Al-Qur'an menghasilkan gelombang alfa sebesar 63,11%.

Diagnosis keperawatan merupakan suatu pernyataan yang menjelaskan respon manusia, status kesehatan resiko perubahan pola dari individu atau kelompok dimana perawat secara kontabilitas dapat mengidentifikasi dan memberikan intervensi guna menjaga status kesehatan (Gasril et al., 2020). Setelah melakukan pengkajian dan didapatkan data-data yang menunjang untuk menegakkan diagnosis, penulis memutuskan untuk merumuskan satu prioritas diagnosis keperawatan yaitu Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran (D.0085). Data yang memperkuat penulis mengambil diagnosis keperawatan tersebut yaitu dengan data subjektif klien mengatakan mendengar suara-suara

yang tidak terdapat wujudnya dan data objektif didapatkan klien tampak sering menyendiri, melamun, dan kurang fokus dengan lawan bicaranya saat berkomunikasi.

Menurut (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016), terdapat tanda gejala mayor dan minor yang mungkin muncul pada pasien dengan gangguan persepsi sensoris khususnya halusinasi pendengaran. Tanda dan gejala mayor yang mungkin muncul yaitu: mendengar suara bisikan atau melihat bayangan, distorsi sensoris, respons yang tidak sesuai, bersikap seolah mendengar sesuatu, sedangkan tanda gejala minor yang mungkin muncul yaitu: pasien menyatakan kesal, menyendiri, melamun, konsentrasi yang buruk, dan disorientasi waktu, tempat, orang, atau situasi. Tanda gejala tersebut sesuai dengan tanda dan gejala yang terdapat pada Tn.I.

Rencana Tindakan keperawatan merupakan serangkaian Tindakan mulai dari menentukan diagnose keperawatan, tujuan, kriteria hasil dan intervensi keperawatan. Rencana Tindakan keperawatan yang diberikan kepada Tn.I yaitu Terapi Murottal (I.08249), yang menganut kepada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Chairil Ibnu & Martha, 2018) bahwa terapi membaca Al-Qur'an bertujuan untuk menurunkan hormon-hormon stress mengaktifkan hormon-hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks dan mengalihkan perhatian dari rasa takut dengan klien yang kooperatif, bersedia menjadi responden. Terapi membaca Al-Qur'an dilakukan dengan membaca surat Ar-Rahman ayat 1-10 dilakukan selama 5 hari dilakukan setiap hari.

Menurut (Kusnadi Program Studi Keperawatan & Ilmu Kesehatan, 2017) rencana Tindakan keperawatan merupakan suatu tindakan yang dapat dicapai setiap tahun kasus yang telah direncanakan sebelumnya, perencanaan keperawatan meliputi perumusan tujuan, Tindakan, dan penilaian rangkaian asuhan keperawatan pada klien berdasarkan analisa pengkajian agar masalah kesehatan dan keperawatan klien dapat teratasi. Pemberian asuhan keperawatan melalui peningkatan pengetahuan yang kognitif, keterampilan menangani masalah (afektif) dan perubahan tingkah laku pasien (psikomotor).

Pelaksanaan Terapi Membaca Al-Qur'an pada Tn.I yaitu dilakukan dengan membaca bacaan ayat suci Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 1-10, dilakukan satu kali sehari dalam 5 hari. Terapi membaca Al-Qur'an efektif dalam menurunkan skor halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran. Al-Qur'an merupakan sebuah terapi yang memuat resep-resep mujarab yang dapat menyembuhkan penyakit jiwa manusia, dengan membaca Al-Qur'an seseorang dapat terhindar dari penyakit kejiwaan, karena Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai nasehat, tindakan, pencegahan dan perlindungan, serta Tindakan pengobatan dan penyembuhan (Nur Zayyan et al., 2024).

Surat Ar-Rahman memiliki karakteristik mendayu-dayu yang akan mengaktifkan gelombang positif sebagai terapi relaksasi, hal ini akan menstimulasi adanya relaktivitas yang dihasilkan oleh membaca Al-Qur'an, hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yaitu, pemberian terapi membaca Al-Qur'an lebih efektif dengan menerapkan aktivitas tersebut dalam kegiatan harian selama 5 hari (Indah Istiningrum et al., 2025).

Evaluasi adalah proses berkelanjutan untuk menilai efek dari Tindakan keperawatan kepada pasien. Evaluasi dapat dibagi dua yaitu evaluasi proses atau formatif dan yang dilakukan setiap selesai melaksanakan Tindakan, evaluasi hasil atau sumatif yang dilakukan dengan membandingkan antara respon klien dan tujuan khusus serta umum yang telah ditemukan (Ekaputri et al., 2024).

Setelah dilakukan penerapan terapi membaca Al-Qur'an selama 5 hari, didapatkan hasil bahwa Tn.I mampu mengontrol halusinasi, hal ini dapat dilihat pada saat awal pengkajian didapatkan data subjektif pasien mengatakan hari ini mendengar suara-suara yang tidak nampak wujudnya, pasien mengatakan suara tersebut datang sebanyak 2 kali dan

cukup mengganggu. Untuk data objektif sendiri, pasien masih tampak menyendiri dan melamun, pada saat berbicara pasien masih tampak belum dapat untuk fokus dan berkonsentrasi dengan lawan bicaranya, tetapi setelah mendapatkan tindakan keperawatan berupa terapi membaca Al-Qur'an selama 5 kali pertemuan, didapatkan respon subjektif bahwa pasien mengatakan ada suara yang muncul 1 kali yaitu sekitar pukul 03.00, Ketika suara tersebut muncul pasien mencoba untuk langsung membaca surat Ar-Rahman yang bertujuan untuk mengontrol suara tersebut hilang, setelah membaca surat Ar-Rahman selama beberapa saat, suara tersebut hilang dan tidak muncul kembali. Penulis juga mengamati keadaan pasien saat ini dan didapatkan data objektif pasien tampak sudah tidak menyendiri dan melamun lagi serta jauh lebih baik saat diajak untuk berkomunikasi, baik dari segi kontak mata maupun fokus dalam pembicaraan, saat ini pasien sudah tampak berani untuk mengobrol dengan teman sekamarnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lusiana & Batubara, 2023) yang mengatakan pasien yang diberikan terapi psikoreligius dapat menurunkan gejala klinis pada pasien skizofrenia sehingga gejala positif lebih terkontrol, lama perawatan lebih pendek, lebih cepat teratasi dan kemampuan untuk beradaptasi lebih cepat. Penulis berasumsi bahwa terapi membaca Al-Qur'an dapat membuat pikiran lebih rileks dan tenang, menimbulkan ketenangan batin sehingga terhindar dari pikiran yang stress, cemas, rasa takut dan gelisah, keagamaan yang dapat membangkitkan harapan dan percaya diri pada diri pasien sehingga dapat mempercepat kesembuhan.

Asumsi penulis terhadap penurunan skor kategori kualitas tidur setelah dilakukan penerapan terapi membaca Al-Qur'an Surah Ar-Rahman dikarenakan responden mengikuti semua prosedur dari awal hingga akhir dengan baik sehingga dapat menghasilkan kualitas tidur yang baik. Sejalan dengan penelitian (Anisa Melia Yahya & Anjar Nurrohman, 2023) bahwa membaca Al-Qur'an memiliki efek menenangkan otak dan mengatur sirkulasi, mekanisme terapi membaca Al-Qur'an Surah Ar-Rahman terhadap kualitas tidur dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan hormone endorfin alami (serotonin) sehingga dapat meningkatkan perasaan rileks, mengurangi rasa takut, cemas dan tegang, serta memperbaiki sistem kimia tubuh yang dapat menurunkan tekanan darah, memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi dan aktivitas gelombang otak. Oleh karena itu, terapi membaca Al-Qur'an Surah Ar Rahman memiliki potensi guna meningkatkan kualitas tidur, dimana terapi ini bekerja pada otak ketika didorong dengan rangsangan dari luar (terapi membaca Al-Qur'an) maka otak akan memproduksi zat kimia yang disebut neuropeptide.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terapi membaca Al-Qur'an yang dilakukan selama 5 hari asuhan keperawatan jiwa gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran pada Tn.I berkurang, yang dibuktikan dari skor AHRS yang menurun dari skor 20 ke 9, dan masalah halusinasi Tn.I teratasi, serta hasil dari skor PSQI yang menurun dari skor 5 ke 3 yang membuktikan bahwa kualitas tidur Tn.I membaik. Dengan demikian disimpulkan bahwa asuhan keperawatan dengan pemberian terapi membaca Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 1-10 yang dilakukan selama 5 hari secara berturut-turut terbukti efektif untuk mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia.

DAFTAR PUSTAKA

Adityas, I. P., & Putra, D. S. H. (2022). Pedoman Format Dokumentasi Pengkajian Keperawatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgi). J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi

- Kesehatan, 3(3), 243–250. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v3i3.2453>
- Ajuan, O., Maria, L., Susanti, N., Program Studi Profesi Ners Stikes Maharani Malang, M., & Ilmu Keperawatan Stikes Maharani Malang, D. (2022). Metode Literature Review: Keefektifan Pemberian Terapi Guided Imagery Untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia. In *PROFESIONAL HEALTH JOURNAL* (Vol. 4, Issue 1).
- Alshehri, M. A., Alghamdi, H. A., & Khan, S. A. (2023). Sleep quality and mediating factors among schizophrenic patients attending mental health hospital in Jeddah, KSA, 2022: A cross sectional study. 2419.
- Andri, J., Febriawati, H., Panzilion, Sari, S. N., & Utama, D. A. (2019). Implementasi keperawatan dengan pengendalian diri klien halusinasi pada pasien skizofrenia. 1, 146–155.
- Anisa Melia Yahya, & Anjar Nurrohmah. (2023). Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman terhadap Kualitas Tidur Lansia di Dusun Ngendak. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 1(4), 166–181. <https://doi.org/10.55606/jikg.v1i4.1790>
- Apriliani, T. S. D., Fitriyah, E. T., & Kusyuni, A. (2021). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Perubahan Perilaku Penderita Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(1), 60–69. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i1.654>
- Chairil Ibnu, M., & Martha, D. (2018). Pengaruh Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Jantung.
- Dule, A., Ahmed, G., Tessema, W., & Soboka, M. (2020). Sleep Quality in Schizophrenia. *Journal of Mental Health & Clinical Psychology*, 4(4), 57–64. <https://doi.org/10.29245/2578-2959/2020/4.1223>
- Ekaputri, M., Susanto, G., & Paryono. (2024). Proses Keperawatan: Konsep, Implementasi, dan Evaluasi.
- Fatani, B. Z., Aldawod, R. A., & Alhawaj, F. A. (2021). Schizophrenia : Etiology, Pathophysiology and Management : A Review. *The Egyptian Journal of Hospital Medicine*, 69(6), 2640–2646. <https://doi.org/10.12816/0042241>
- Gasril, P., Suryani, S., & Sasmita, H. (2020). Pengaruh Terapi Psikoreligious: Dzikir dalam Mengontrol Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia yang Muslim di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 821. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1063>
- Indah Istiningrum, A., Oktaviana, W., Ilmu Keperawatan, P., Ilmu Kesehatan, F., Muhammadiyah Surakarta, U., Sakit Jiwa Daerah dr Arif Zainuddin Surakarta, R., Alamat, I., Yani, J. A., & Tengah, J. (2025). Implementasi Membaca Al-Qur'an dalam Manajemen Halusinasi pada Pasien Skizofrenia di RSJD Surakarta. 154–163. <https://doi.org/10.62383/quwell.v2i1.1399>
- Kaskie, R. E., Graziano, B., & Ferrarelli, F. (2020). Schizophrenia and sleep disorders: Links, risks, and management challenges. *Nature and Science of Sleep*, 9, 227–239. <https://doi.org/10.2147/NSS.S121076>
- Kusnadi Program Studi Keperawatan, E., & Ilmu Kesehatan, F. (2017). Analisis Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan di Ruang Rawat Inap Non Intensive Rumah Sakit X. In *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* (Vol. 9, Issue 1).
- Lusiana, H., & Batubara, I. M. (2023). Asuhan Keperawatan Jiwa pada Pasien Skizofrenia: Gangguan Persepsi Sensori dengan Intervensi Qur'anic Healing.
- Mawaddah, N., Sari, I. P., Prastya, A., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Mojokerto, M. (2020). Faktor Predisposisi dan Presipitasi Gangguan Jiwa di Desa Sumbertebu Bangsal Mojokerto. In *HOSPITAL MAJAPAHIT* (Vol. 12, Issue 2).
- Mulia, M. (2021). Penerapan Terapi Musik Klasik Terhadap Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Keperawatan Halusinasi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI)*, 2(2), 9–13. <https://doi.org/10.57084/jikpi.v2i2.540>
- Nur Zayyan, R. faris, Rahmawati, A. N., & Apriliyani, I. (2024). Implementasi Terapi Murottal Untuk Mengontrol Halusinasi Pendengaran pada Pasien Skizofrenia. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(4), 1669–1678. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i4.303>
- Oktaviani, S., Hasanah, U., & Utami, I. T. (2022). Penerapan terapi Menghardik Dan Menggambar

- pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Journal Cendikia Muda*, 2(September), 407–415.
- Ovari, I., & Ikhwan, M. (2018). *Jurnal Kesehatan Perintis* (Perintis's. Health Journal, 5.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Tindakan Keperawatan*, Edisi 1.
- Wilda, Budiyo A, B. A. (2024). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Skizofrenia Dengan Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran Dengan Terapi Murattal Al-Qur'an. *Faculty Of Health Sciences*, 27(01), 33–42.
- Yuniarti, B. D., Tarjaba Rasyada, A., Angelina, R., Wulandari, N. S., & Herzafitri, A. (2024). Dampak Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Kualitas Tidur Mahasiswa (Vol. 3). <http://proceedings.dokicti.org/index.php/CPBS/index>"<http://proceedings.dokicti.org/index.php/CPBS/index>"